

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
SISTEM PEMBERIAN KREDIT GUNA MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET
STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA ARTHA KARYA

Dewi Nilam Sari

Program Studi Akuntansi – S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula 1. No. 5-11 Semarang 50131

Telp : (024) 3567010, Fax : (024) 3520165

Email: 212200801207@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Lending activity is the main activity that existed at Artha Karya Business Multipurpose Cooperative. Security issues of credit is an issue that must be considered, because of the risks that may arise in the lending system and will likely lead to a breakdown of loans to customers that will be detrimental to the survival of cooperative operations. Adequate internal control is closely related to the effectiveness of the system of credit because of internal control that are not adequately applied also influence the effectiveness of the system of credit. With the existence of an effective internal control then can minimize the risk of non-performing loans or risk of loan.

This study uses data subjects and documentaries. Source of data used are primary data and secondary data. Data collection method used is to survey, observation, interviews, documentation.

In conducting its activities, Artha Karya Business Multipurpose Cooperative has implemented internal control elements include: control environment, risk assessment, control activities, information & communication, monitoring and has been used in accordance with the principle 5C analysis.

Based on the results of research and discussion, the authors concluded that the internal controls in the Artha Karya Business Multipurpose Cooperative less effective role of internal control in relation to lending support system.

Keywords: cooperative, internal control, credit, principle 5C

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dengan jalan menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan (Hadhikusuma, 2011). Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan usaha para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya didalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Djarot Siwidjatmo, 2009).

Koperasi dalam hal ini berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Dalam penyaluran kredit ini koperasi menanggung resiko tinggi yaitu bisa timbul adanya kredit yang bermasalah yakni kredit macet (Sinungan, 2010). Maka untuk mencegah hal tersebut koperasi perlu menerapkan suatu prosedur pemberian kredit yang baik disertai dengan sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu juga koperasi dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam terlebih dahulu apakah sudah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan (Firdaus dan Ariyanti, 2009). Selain kelengkapan data-data yang dibutuhkan sebagai permohonan pengajuan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam. Tujuannya adalah mengurangi resiko kredit macet bahkan kegagalan kredit (Budi Untung, 2009).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel

lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan (Siti dan Ely, 2010). Pengendalian internal dalam proses pemberian kredit dikatakan efektif apabila prosedur dan peraturan dalam proses pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya (Kanaka Puradiredja, 2007). Untuk itu perlu diketahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit di koperasi tersebut sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal yang ada, ini mengacu pada komponen-komponen dalam *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* (Tampubolon, 2005). COSO menekankan bahwa keandalan sebuah organisasi ditentukan oleh penerapan sistem pengendalian internnya. *Internal control* menurut COSO adalah suatu proses, di pengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dalam suatu entitas, di desain untuk memberikan *assurance* yang rasional sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan (Tampubolon, 2005).

Menurut UU Republik Indonesia tentang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Perkoperasian: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.”

Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang ada pada koperasi tersebut. Apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada didalam teori, ataukah masih terdapat kekurangan pada prosedur pemberian kredit tersebut. Selain itu peneliti juga ingin meneliti tentang sistem pengendalian internal yang ada di dalam

koperasi tersebut. Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan (Agoes, 2012).

Adapun permasalahan-permasalahan yang diteliti pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha Artha Jaya ?
2. Apakah prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Artha Jaya sudah cukup efektif ?

Sedangkan tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha Artha Jaya.
2. Untuk mengetahui keefektifan prosedur pemberian kredit yang digunakan pada Koperasi Serba Usaha Artha Jaya.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah efektivitas sistem pemberian kredit dan peranan pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya. Melalui penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian internal Koperasi Serba Usaha Artha Karya dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit guna mencegah terjadinya resiko kredit macet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2012):

1. Survey, yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengunjungi objek penelitian dan kemudian meminta ijin untuk mengadakan penelitian tentang sistem pemberian kredit yang diterapkan di Koperasi Serba Usaha Artha Karya.
2. Observasi, teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sumber yang akan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta kemudian mengadakan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari dengan penerapan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Artha Karya.
3. Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara langsung mengenai fungsi-fungsi pengendalian intern dalam pemberian kredit.
4. Dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pemberian kredit. Dokumen yang terkait tersebut meliputi struktur organisasi, formulir-formulir yang digunakan dalam sistem pemberian kredit, serta bukti transaksi.

Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan adalah:

1. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi tentang sistem pemberian kredit pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya.
2. Data Sekunder
Merupakan dokumen-dokumen yang diperoleh mengenai sistem pemberian kredit pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Uma Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini digambarkan keadaan yang terdapat di koperasi berdasarkan fakta-fakta nyata pada situasi yang diselidiki.

Metode Analisis

Analisis pengendalian kredit ini sangat penting dalam proses pemberian kredit, karena proses ini yang akan menentukan kelangsungan kredit dikemudian hari. Dalam menganalisis keefektifan pengendalian internal mengenai sistem pemberian kredit di koperasi dilakukan dengan cara membandingkan prosedur internal pada koperasi dengan teori dalam komponen pemberian kredit yang terdiri dari karakter, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur. Yang pada umumnya dikenal dengan prinsip 5C.

Bagi koperasi, calon nasabah atau debitur yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Koperasi melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Orang seperti ini adalah calon nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit. Pendeknya orang yang mempunyai 5C yang baik adalah manusia yang ideal, menurut kriteria koperasi.

a. Karakter (*Character*)

Penilaian karakter adalah langkah awal dalam penyaluran kredit. Penilaian karakter meliputi data tentang kepribadian dari calon nasabah, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Karakter

ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya atau tidak.

b. Kemampuan (*Capacity*)

Penilaian kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usahanya, sejarah tentang usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak). Tujuan dari itu semua adalah untuk mengetahui kemampuan dalam membayar bagi calon nasabah.

c. Modal (*Capital*)

Penilaian modal atau penilaian kondisi keuangan usaha calon nasabah bisa dilihat dari neraca dan rasio-rasio keuntungan lainnya.

d. Agunan (*Collateral*)

Untuk mengatasi kemungkinan buruk, pihak koperasi akan meminta jaminan kepada calon nasabah. Agunan ini mungkin bisa disita apabila calon nasabah benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya (kredit macet).

e. Kondisi Usaha (*Condition of Economy*)

Pembiayaan yang diberikan untuk calon nasabah juga perlu mempertimbangkan atau memperhatikan pada kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit, penulis membandingkan analisis tentang sistem pemberian kredit di koperasi dan pengendalian internal yang ada di koperasi dengan teori yang ada. Untuk menganalisis suatu kredit, di Koperasi Serba Usaha

Artha Karya menggunakan prinsip 5C dan juga menggunakan nilai taksasi.

Analisis Sistem Pemberian Kredit
KSU Artha Karya

Prosedur Pemberian Kredit	Prosedur Pemberian Kredit Menurut Tohar (2006)	Prosedur Pemberian Kredit di KSU Artha Karya
1. Permohonan Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Calon peminjam mengisi formulir permohonan kredit ✓ Petugas memberikan petunjuk dalam pengisian formulir 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Calon peminjam mengisi formulir permohonan kredit ✓ Petugas unit pelayanan membantu memberikan informasi mengenai pengisian formulir
2. Evaluasi atau Analisis Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan interview kepada calon peminjam ✓ Melaksanakan penelitian ✓ Melakukan peninjauan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan interview kepada calon peminjam ✓ Melakukan penelitian untuk mengumpulkan

	ke tempat usaha	data-data mengenai calon peminjam
3. Keputusan Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap permohonan pinjaman memperoleh wewenang dari pengurus koperasi ✓ Manajer simpan pinjam mengambil menggunakan bahan pertimbangan hasil evaluasi, rekomendasi, dan informasi yang didapat dari pengurus koperasi ✓ Ketentuan-ketentuan peminjam tertulis pada formulir yang berisi jumlah pinjaman, penggunaan pinjaman, besarnya bunga pinjaman, 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengambilan keputusan dilakukan ketua selaku pimpinan ✓ Ketua mengambil keputusan berdasarkan masukan terhadap manajer ✓ Ketentuan-ketentuan bagi peminjam tertera pada formulir permohonan kredit ✓ Keputusan diambil oleh ketua secara langsung jika menurut data yang diperlukan sudah lengkap

	<p>tanggal jatuh tempo, jaminan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Keputusan diambil oleh manajer dan ditandatangani manajer selaku pimpinan koperasi 	
4. Perjanjian Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penandatanganan perjanjian dilakukan setelah adanya evaluasi ✓ Perjanjian pinjaman itu meliputi surat perjanjian pinjaman dan surat kuasa menjual meminda hak ✓ Penandatanganan surat perjanjian didepan notaris ✓ Manajer koperasi menandatangani surat perjanjian pinjaman ✓ Surat perjanjian yang asli 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penandatanganan perjanjian setelah semua data lengkap dan disetujui oleh pimpinan ✓ Tidak adanya surat kuasa menjual meminda hak, melainkan hanya formulir perjanjian pinjaman ✓ Penandatanganan perjanjian hanya di ruangan manajer dan di hadiri oleh peminjam saja ✓ Manajer

	<p>disimpan pada koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penandatanganan perjanjian dilaksanakan dikantor koperasi ✓ Copy dari perjanjian harus dipegang oleh peminjam, aslinya ada pada koperasi 	<p>yang menandatangani formulir perjanjian pinjaman bukan ketua</p>
5. Pencairan Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menandatangani kuitansi dua rangkap dua sebagai tanda bukti terima uang ✓ Manajer menandatangani formulir pencairan dana ✓ Diberikan secara bertahap dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpanan dalam pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menandatangani kuitansi dua rangkap sebagai tanda bukti terima uang ✓ Tidak ada formulir pencairan dana hanya kuitansi yang ditandatangani oleh teller ✓ Pencairan dana diberikan secara langsung tidak bertahap

	an data tersebut	
--	---------------------	--

diruangan manajer dan di hadiri oleh peminjam saja

Analisis Peranan Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit KSU Artha Karya, sebagai berikut:

1. Pada aktivitas pengendalian di koperasi disebutkan bahwa tidak dilengkapinya sistem yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dijalankan. Ini membuktikan bahwa pengendalian internal di koperasi ini tidak efektif. Karena dengan adanya pengendalian internal yang efektif dalam sistem pemberian kredit bisa mengurangi risiko adanya kredit bermasalah (Kanaka Puradiredja, 2007).
2. Pada aktivitas pengendalian dikoperasi disebutkan bahwa kredit yang sedang berjalan tidak mendapatkan perlindungan asuransi. Sedangkan perlindungan asuransi itu sendiri sangat penting bagi kreditur dalam pemberian kredit. Karena dengan adanya asuransi kredit maka adanya perlindungan kepada kreditur terhadap risiko macetnya pelunasan sisa pinjaman debitur (Hasbullah Thabrany, 2010).

Pembahasan

Dari analisis pemberian kredit bisa dijelaskan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian didalam prosedur pemberian kredit, yaitu:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan masukan dari manajer. Manajer disini merangkap jabatan sebagai bendahara
2. Tidak adanya surat kuasa menjual memindah hak, melainkan hanya formulir perjanjian pinjaman
3. Tidak ada formulir pencairan dana hanya kuitansi yang ditandatangani oleh teller
4. Manajer yang menandatangani formulir perjanjian pinjaman bukan ketua
5. Penandatanganan perjanjian tidak didepan notaris melainkan hanya

Sedangkan dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit yang ada kurang efektif. Sedangkan pemberian kredit dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaan pemberian kredit tersebut telah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang terdiri dari permohonan kredit, evaluasi atau analisis kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit dan pencairan dana (Tohar, 2008). Selain itu, peranan pengendalian yang efektif juga menunjang efektivitasnya sistem pemberian kredit (tampubolon, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya dan sistem pemberian kredit tersebut kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Pengendalian Internal yang diterapkan kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan:
 - a. Pada aktivitas pengendalian di koperasi disebutkan bahwa tidak dilengkapinya sistem yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dijalankan. Ini membuktikan bahwa pengendalian internal di koperasi ini tidak efektif. Karena dengan adanya pengendalian internal yang efektif dalam sistem pemberian kredit bisa mengurangi risiko adanya kredit bermasalah (Kanaka Puradiredja, 2007).
 - b. Pada aktivitas pengendalian di koperasi disebutkan bahwa kredit yang sedang berjalan tidak mendapatkan perlindungan asuransi. Sedangkan perlindungan asuransi itu sendiri sangat penting

bagi kreditur dalam pemberian kredit. Karena dengan adanya asuransi kredit maka adanya perlindungan kepada kreditur terhadap risiko macetnya pelunasan sisa pinjaman debitur (Hasbullah Thabrany, 2010).

- c. Adanya perangkapan tugas antara bendahara dan manajer. Bisa dilihat pada struktur organisasi.
 - d. Formulir-formulir yang digunakan dalam pengajuan kredit kurang lengkap.
2. Sistem Pemberian kredit yang diterapkan di Koperasi Serba Usaha Artha Karya meskipun telah sesuai dengan prinsip dan prosedur serta ketentuan tetapi ada beberapa kekurangan, antara lain:
- a. Penandatangan surat perjanjian, pihak koperasi diwakilkan oleh manajer bukan ketua pimpinan tetapi dalam teori harus ditandatangani oleh pimpinan koperasi.
 - b. Pada saat penandatanganan surat perjanjian tidak di depan notaris, hanya antara pihak peminjam dengan pihak koperasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pemberian kredit belum tercapai dilihat dari kurang efektifnya peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Sehingga muncul adanya risiko kredit macet.

Saran

Dari seluruh proses pengendalian yang dilaksanakan oleh KSU Artha Karya terdapat beberapa hal penting yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi ketua koperasi, antara lain:

1. Penambahan jumlah karyawan untuk menghindari terjadinya perangkapan tugas dimana setiap bagian bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.
2. Untuk lebih efektif ada baiknya jika pemeriksaan dan pemantauan kredit

sesering mungkin, sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui secara dini.

3. Membuat laporan tentang perkembangan usaha nasabah yang telah diberikan kredit, untuk mengetahui apakah kredit yang telah diberikan dapat mempengaruhi usaha nasabah menjadi lebih berkembang dan untuk mengetahui secara pasti pengalokasian dana kredit yang digunakan apakah telah digunakan secara efektif serta sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam surat permohonan kredit.
4. Pembenahan pada sistem pemberian kredit dan pengendalian internalnya.
5. Pembenahan pada formulir yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Jilid 1 Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Firdaus dan Aryanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Edisi Dua*. Bandung: Alfabeta
- Hadhikusuma, Sutantya R. 2011. *Hukum Koperasi Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Puradiredja, Kanaka. 2007. *Auditing, Jilid 1, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Jilid 2 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Sinungan, Muchdarsyah. 2010. *Dasar-Dasar dan Tehnik Manajemen Kredit*. Jakarta: Bina Aksara

Siwidjatmo, Djarot. 2009. *Koperasi Di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas*. Bandung: CV Alfabeta

Tampubolon, Robert. 2005. *Risk and system based Internal Auditing, 1st Edition*. Jakarta: Elex Media Kompetindo

Thabrany, Hasbullah. 2010. *Asuransi di Indonesia*. Depok: Kajian Ekonomi FKMUI

Tohar, Muhamad. 2006. *Permodalan dan perkreditan koperasi*. Yogyakarta: Kanisius

UU Republik Indonesia tentang Perkoperasian No 17 Tahun 2012

Untung, Budi. 2009. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi